Ketakutan Akan Konflik

Feral Faun

2009

> “Sesungguhnya bukanlah suatu kelemahan dalam dirimu jika kau bersikap keras kepala terhadapku dan menegaskan perbedaan atau kekhasanmu: kau tidak perlu mengalah atau melepaskan dirimu sendiri” — Max Stirner

Setiap kali lebih dari beberapa anarkis berkumpul, pasti ada perdebatan. Ini bukan hal yang mengejutkan, karena kata ”anarkis” digunakan untuk menggambarkan berbagai ide dan praktik yang seringkali saling bertentangan. Satu-satunya kesamaan adalah keinginan untuk menyingkirkan otoritas, dan para anarkis bahkan tidak sepakat tentang apa itu otoritas, apalagi tentang metode apa yang tepat untuk menghapuskannya. Pertanyaan-pertanyaan ini menimbulkan banyak pertanyaan lain, sehingga perdebatan tidak dapat dihindari.

Perdebatan itu tidak mengganggu saya. Yang mengganggu saya adalah fokus pada upaya mencapai kesepakatan. Diasumsikan bahwa ”karena kita semua adalah anarkis”, kita semua pasti menginginkan hal yang sama; konflik yang tampak hanyalah kesalahpahaman yang dapat kita bicarakan, menemukan titik temu. Ketika seseorang menolak untuk membicarakan masalah dan bersikeras mempertahankan perbedaan mereka, mereka dianggap dogmatis. Desakan untuk menemukan titik temu ini mungkin merupakan salah satu sumber paling signifikan dari dialog tanpa akhir yang sering terjadi, yaitu upaya untuk menciptakan hidup kita sendiri sesuai keinginan kita. Upaya untuk menemukan titik temu ini melibatkan penyangkalan terhadap konflik yang sangat nyata.

Salah satu strategi yang sering digunakan untuk menyangkal konflik adalah dengan mengklaim bahwa suatu argumen hanyalah ketidaksepakatan tentang kata-kata dan maknanya. Seolah-olah kata-kata yang digunakan dan cara seseorang memilih untuk menggunakannya tidak memiliki hubungan dengan ide, mimpi, dan keinginan seseorang. Saya yakin bahwa sangat sedikit argumen yang hanya tentang kata-kata dan maknanya. Beberapa argumen tersebut dapat dengan mudah diselesaikan jika individu yang terlibat menjelaskan dengan jelas dan tepat apa artinya. Ketika individu bahkan tidak dapat mencapai kesepakatan tentang kata-kata apa yang harus digunakan dan bagaimana menggunakannya, itu menunjukkan bahwa mimpi, keinginan, dan cara berpikir mereka sangat berbeda sehingga bahkan dalam satu bahasa pun, mereka tidak dapat menemukan bahasa yang sama. Upaya untuk mereduksi jurang yang sangat besar tersebut menjadi sekadar semantik adalah upaya untuk menyangkal konflik yang sangat nyata dan keunikan individu yang terlibat.

Penolakan terhadap konflik dan keunikan individu mungkin mencerminkan obsesi terhadap persatuan yang berasal dari sisa-sisa paham kiri atau kolektivisme. Persatuan selalu sangat dihargai oleh kaum kiri. Karena sebagian besar anarkis, meskipun berusaha memisahkan diri dari kaum kiri, hanyalah kaum kiri anti-negara, mereka yakin bahwa hanya front persatuan yang dapat menghancurkan masyarakat ini yang terus-menerus memaksa kita untuk bersatu dalam persatuan yang bukan pilihan kita, dan oleh karena itu kita harus mengatasi perbedaan kita dan bersatu untuk mendukung ”tujuan bersama”. Tetapi ketika kita menyerahkan diri pada ”tujuan bersama”, kita dipaksa untuk menerima titik temu terendah dari pemahaman dan perjuangan. Persatuan yang tercipta dengan cara ini adalah persatuan palsu yang hanya berkembang dengan menekan keinginan dan hasrat unik individu yang terlibat, mengubahnya menjadi massa. Persatuan semacam itu tidak berbeda dengan pembentukan buruh yang membuat pabrik tetap berfungsi atau persatuan konsensus sosial yang membuat pihak berwenang tetap berkuasa dan rakyat patuh. Persatuan massa, karena didasarkan pada reduksi individu menjadi unit dalam generalisasi, tidak akan pernah bisa menjadi dasar untuk penghancuran otoritas, melainkan hanya untuk mendukungnya dalam satu bentuk atau lainnya. Karena kita ingin menghancurkan otoritas, kita harus mulai dari dasar yang berbeda. Bagi saya, dasar itu adalah diri saya sendiri — hidup saya dengan segala hasrat dan impiannya, keinginan, proyek, dan perjumpaannya. Dari dasar ini, saya tidak bersekutu dengan siapa pun, tetapi mungkin sering bertemu dengan individu-individu yang memiliki kesamaan dengan saya. Bisa jadi keinginan dan hasrat Anda, impian dan proyek Anda bertepatan dengan keinginan dan impian saya. Disertai dengan tekad untuk mewujudkan hal-hal ini sebagai bentuk perlawanan terhadap segala bentuk otoritas, kesamaan semacam itu menjadi dasar bagi persatuan sejati antara individu-individu pemberontak yang unik, yang hanya bertahan selama individuindividu

tersebut menginginkannya. Tentu saja, keinginan untuk menghancurkan otoritas dan masyarakat dapat mendorong kita untuk berjuang demi persatuan pemberontakan yang berskala besar, tetapi tidak pernah sebagai gerakan massa; sebaliknya, itu perlu berupa kesamaan antara individu-individu yang bersikeras untuk menjadikan hidup mereka sendiri. Pemberontakan semacam ini tidak dapat terjadi melalui reduksi ide-ide kita ke penyebut umum terendah yang dapat disetujui semua orang, tetapi hanya melalui pengakuan akan keunikan setiap individu, pengakuan yang mencakup konflik nyata yang ada antar individu, terlepas dari seberapa sengitnya konflik tersebut, sebagai bagian dari kekayaan interaksi luar biasa yang ditawarkan dunia kepada kita setelah kita melepaskan diri dari sistem sosial yang telah merampas hidup dan interaksi kita.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Feral Faun
Ketakutan Akan Konflik
2009

Retrieved on 20/11/2026 from
https://archive.org/details/ketakutan-akan-konflik-aaa-archive-library/
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh Jejen Muslihat (Serikat Buruh Percetakan).

id.anarchistlibraries.net